

SKRIPSI

**ANALISIS RANTAI PASOK TELUR ITIK
DI KABUPATEN BREBES
(KASUS PADA KELOMPOK TERNAK ITIK SUMBER REJEKI)**

***ANALYSIS OF THE DUCK EGG SUPPLY CHAIN
IN BREBES REGENCY
(CASE OF THE SUMBER REJEKI FARMING GROUP)***



**Aliyah Rubby Nafisah
05011382025130**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

ALIYAH RUBBY NAFISAH. Analysis of the Duck Egg Supply Chain in Brebes Regency (Case of the Sumber Rejeki Duck Farming Group) (Supervised by **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Brebes Regency is the district that produces the most duck eggs in Central Java. Duck farming in Brebes Regency is one of the government's ways of increasing income. The objectives of this research are 1) Describe the duck egg supply chain in Brebes Regency, 2) Calculate the performance of the duck egg supply chain in Brebes Regency 3) Analyze the profits of Brebes duck eggs in Brebes Regency. This research was conducted in Brebes Regency using a survey method which was carried out by conducting direct interviews. Meanwhile, the data used in this research uses primary data and secondary data. Actors in the duck egg supply chain from the Sumber Rejeki Duck Farming Group, Losari District, Brebes Regency consist of: 1) Raw Material Suppliers, 2) Production, 3) Losari Agents, 4) Production House, 5) Logistics, 6) Outside Regional Agent, 7) Marketing Place, and 8) Consumer. The flow performance of the duck egg supply chain from the Sumber Rejeki Duck Farming Group, Losari District, Brebes Regency consists of: 1) Information Flow, 2) Financial Flow, and 3) Product Flow. The profit received by the Sumber Rejeki Duck Farming Group, Losari District, Brebes Regency is IDR 14,310.05/month. The largest marketing margin is at the Production House, namely Rp. 800,-/item and the smallest marketing margin is obtained by Regional and Logistics Agents at Rp. 100,-/item.

Keywords: demand, duck eggs, marketing, supply chain,
supply chain performance

RINGKASAN

ALIYAH RUBBY NAFISAH. Analisis Rantai Pasok telur Itik di Kabupaten Brebes (Kasus Pada Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki) (Dibimbing oleh **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Kabupaten Brebes merupakan Kabupaten penghasil telur itik paling banyak di Jawa Tengah. Ternak itik yang ada di Kabupaten Brebes merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan rantai pasok telur itik di Kabupaten Brebes, 2) Menghitung kinerja rantai pasok telur itik di Kabupaten Brebes 3) Menganalisis keuntungan telur itik brebes di Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Brebes dengan menggunakan metode survey yang mana hal ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Pelaku Rantai pasok telur itik dari Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki Kecamatan Losari Kabupaten Brebes terdiri dari : 1) Pemasok Bahan Baku, 2) Produksi, 3) Agen Losari, 4) Rumah Produksi, 5) Logistik, 6) Agen Luar Wilayah, 7) Tempat Pemasaran, dan 8) Konsumen. Kinerja aliran rantai pasok telur itik dari Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki Kecamatan Losari Kabupaten Brebes terdiri dari : 1) Aliran Informasi, 2) Aliran Keuangan, dan 3) Aliran Produk. Keuntungan yang diterima oleh Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yaitu sebesar Rp 14.310.05,-/bulan. Margin pemasaran terbesar berapada pada Rumah Produksi yaitu sebesar Rp 800,-/butir dan margin pemasaran terkecil didapat oleh Agen wilayah dan Logistik sebesar Rp 100,-/butir.

Kata Kunci : kinerja rantai pasok, pemasaran, permintaan, rantai pasok, telur itik

SKRIPSI

**ANALISIS RANTAI PASOK TELUR ITIK
DI KABUPATEN BREBES
(KASUS PADA KELOMPOK TERNAK ITIK SUMBER REJEKI)**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Aliyah Rubby Nafisah
05011382025130**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS RANTAI PASOK TELUR ITIK
DI KABUPATEN BREBES
(KASUS PADA KELOMPOK TERNAK ITIK SUMBER REJEKI)**

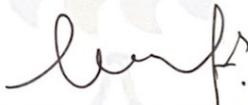
SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Aliyah Rubby Nafisah
05011382025130

Indralaya, Januari 2024

Pembimbing



Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP.197807042008122001

Mengetahui,

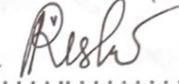
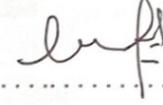
Dekan Fakultas Pertanian Unsri



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP.196412291990011001

Skripsi dengan judul “Analisis Rantai Pasok Telur Itik di Kabupaten Brebes (Kasus Pada Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki)” oleh Aliyah Rubby Nafisah telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 08 Januari 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

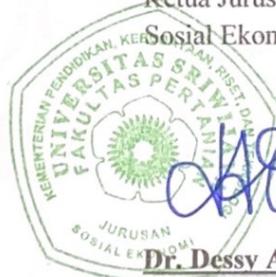
Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------------------------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005 | Ketua | (..... ) |
| 2. Reshi Wahyuni, S.P., M.Si.
NIP. 198005032023212017 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP. 197106242000032001 | Penguji | (..... ) |
| 4. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001 | Pembimbing | (..... ) |

Indralaya, Januari 2024

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.

NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliyah Rubby Nafisah

NIM : 05011382025130

Judul : Analisis Rantai Pasok telur Itik di Kabupaten Brebes (Kasus Pada Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki)

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari di temukan adanya unsure plagiasi dalam laporan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak terdapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2024



Aliyah Rubby Nafisah

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 26 September 2002, penulis diberi nama Aliyah Rubby Nafisah. Penulis lahir di kota Palembang, penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Orang tua saya bernamakan Bapak Rubiadi dan Ibu Supriyanti. Penulis menempuh pendidikan formal di PG TKIT Harapan Mulia Palembang, SD Yayasan IBA Palembang, SMPN 4 Palembang, SMAN 3 Palembang, dan saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya dan telah menempuh 6 Semester Perkuliahan.

Penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) di Biro Dana dan Usaha sebagai anggota pada tahun 2021-2022 dan sebagai Kepala Biro Dana dan Usaha pada tahun 2022-2023. Tujuan Penulis mengikuti organisasi ini adalah penulis ingin mengembangkan potensi penulis dibidang Non Akademik, serta meningkatkan relasi antar mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan penulis yang diharapkan nantinya dapat berguna di kehidupan kerja.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rantai Pasok telur Itik di Kabupaten Brebes (Kasus Pada Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki)” Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama, penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang sangat berjasa dalam kehidupan saya, Bapak Rubiadi (Alm) dan Ibu Supriyanti. Terimakasih sudah selalu berjuang memberikan hal-hal yang terbaik kepada penulis. Terimakasih sudah selalu mendukung setiap proses yang penulis lalui. Terimakasih telah memberikan dukungan moril, materi, dan doa yang tak pernah henti kepada penulis.
3. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan masukan kepada penulis dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Ir.Yulius, M.M yang telah mengizinkan penulis untuk ikut bergabung dalam penelitian telur itik di Kabupaten Brebes.
5. Ibu Dr.Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.
6. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis.
7. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. selaku ketua penguji skripsi, Ibu Dr.Yunita, S.P., M.Si. selaku dosen penguji skripsi, dan Ibu Reshi Wahyuni, S.P., M.Si. selaku sekretaris penguji skripsi saya.

8. Bapak Misbah dan peternak itik di Kabupaten Brebes yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah mengizinkan dan sangat membantu saya dalam proses penelitian di lapangan.
9. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Brebes Bapak drh.Ismu Subroto, M.Si. beserta jajarannya yang membantu dalam proses penelitian di lapangan di Kabupaten Brebes.
10. Kepada Mbah Kakung, Mbah Putri, Adik Rifa, Adik Amel, Bude Mis, Bulek Winda, Pakde Sisu, Bude Wal, Paklek Yanto terimakasih telah membantu penulis dan mendukung penulis secara moril dan materi hingga saat ini.
11. Untuk Sipenggemar (Rini, Nurul, Nesya, Fitri, Arinda, Eko, dan Singgih (Alm)) terimakasih telah menjadi teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas dukungan dan saran yang selalu diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi tempat keluh kesah bagi penulis dalam berbagai hal.
12. Kepada Tedy, Hana, Karunia, Raup, Akhdes, Obi dan Nia terimakasih telah memberi dukungan serta saran kepada penulis selama PL, Magang, dan Pengerjaan Skripsi. Kepada Nimas dan Fadhul terimakasih telah memberi arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
13. Teman-teman Agribisnis B Palembang 2020 terimakasih telah membantu penulis serta memberikan saran kepada penulis selama perkuliahan.
14. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri, terimakasih telah berusaha memberikan yang terbaik hingga berada di tahap ini. Terimakasih karena dapat mengendalikan diri dengan berbagai tekanan dari keadaan yang tidak dibayangkan dan terimakasih untuk tidak menyerah berjuang agar bisa berada pada tahap ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan dalam laporan ini.

Indralaya, Januari 2023

Aliyah Rubby Nafisah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB 2 . KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Konsepsi Peternakan Itik.....	11
2.1.2. Konsepsi Telur Itik.....	12
2.1.3. Konsepsi Pemasaran.....	12
2.1.4. Konsepsi Pemasokan.....	13
2.1.5. Konsepsi Rantai Pasok.....	13
2.1.6. Konsepsi Manajemen Rantai Pasok.....	15
2.1.7. Konsepsi Permintaan.....	16
2.1.8. Konsepsi Produksi.....	17
2.1.9. Konsepsi Alat Analisis.....	18
2.2 Model Pendekatan.....	19
2.3. Hipotesis.....	20
2.4. Batasan Oprasional.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2. Metode Penelitian.....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Pengolahan Data	24
3.5.1. Deskripsi Rantai Pasok	24

	Halaman
3.5.2. Menghitung Kinerja Rantai.....	24
3.5.3. Keuntungan Usaha Telur itik	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	26
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Brebes.....	26
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	26
4.1.3. Demografi Kabupaten Brebes	27
4.2. Gambaran Umum Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki	28
4.3. Karakteristik Responden	30
4.3.1. Umur Responden.....	31
4.3.2. Tingkat Pendidikan	31
4.3.3. Lama Usaha.....	32
4.3.4. Jumlah Tanggungan	32
4.4. Sumberdaya Rantai	33
4.4.1. Sumberdaya Fisik.....	33
4.4.2. Sumberdaya Manusia	35
4.5.3. Sumberdaya Modal	35
4.5. Rantai Pasok Telur Itik di Kabupaten Brebes	36
4.5.1. Rantai Pasok.....	36
4.5.2. Pelaku rantai Pasok	37
4.6. Kinerja Rantai Pasok.....	43
4.6.1. Aliran Informasi	44
4.6.2. Aliran Keuangan	47
4.6.3. Aliran Produk.....	50
4.7. Permintaan Telur Itik di Kabupaten Brebes.....	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Telur Unggas dan Susu Sapi Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Tengah (ton), 2021 dan 2022	4
Tabel 4.1. Penduduk Kabupaten Brebes Berdasarkan Kecamatan	27
Tabel 4.2. Penduduk Kabupaten Brebes Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.3. Jumlah Peternak, Jumlah Ternak, dan Jumlah Telur Itik/ Minggu di Kelompok Ternak Itik Kabupaten Brebes	30
Tabel 4.4. Umur Responden.....	31
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan	31
Tabel 4.6. Lama Usaha.....	32
Tabel 4.7. Jumlah Tanggungan	33
Tabel 4.8. Sumberdaya Fisik Rantai Pasok Telur itik di Kabupaten Brebes	34
Tabel 4.9. Sumberdaya Manusia Rantai Pasok Telur itik di Kabupaten Brebes	35
Tabel 4.10. Sumberdaya Modal Rantai Pasok Telur itik di Kabupaten Brebes	36
Tabel 4.11. Pelaku Rantai	37
Tabel 4.12. Pemasok Produksi Telur Itik Sumber Rejeki Kabupaten Brebes	39
Tabel 4.13. Lembaga Pengiriman	41
Tabel 4.14. Aliran informasi	45
Tabel 4.15. Aliran Keuangan	48
Tabel 4.16. Aliran Produk.....	51
Tabel 4.17. Biaya Tetap Ternak Itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki	54
Tabel 4.18. Biaya Variabel Ternak Itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki.....	55
Tabel 4.19. Rata-Rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, dan Biaya Produksi Ternak Itik	56
Tabel 4.20. Penerimaan Ternak Itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki.....	56
Tabel 4.21. Pendapatan Ternak Itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki.....	57

	Halaman
Tabel 4.22. Keuntungan Ternak Itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki.....	57
Tabel 4.23. Margin Pemasaran Telur Itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Alur Penelitian	19
Gambar 4.1. Rantai Pasok dari Kabupaten Brebes	36
Gambar 4.2. Aliran Kinerja Rantai Pasok telur Itik	43
Gambar 4.3. Aliran Informasi	44
Gambar 4.4. Aliran Keuangan	47
Gambar 4.5. Aliran Produk	50
Gambar 4.6. Permintaan Pada Setiap Wilayah	53
Gambar 4.7. Harga Jual telur	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Brebes	66
Lampiran 2. Identitas Peternak Itik di Kelompok Ternak Sumber Rejeki..	67
Lampiran 3. Produktivitas Telur Itik Peternak Pada Kelompok Ternak Itik Brebes Berhias dan Sumber Rejeki di Kabupaten Brebes	68
Lampiran 4. Sistem Pembayaran Telur Itik di Kabupaten Brebes.....	69
Lampiran 5. Rata-Rata Biaya Dalam Bulan	70
Lampiran 6. Rata-Rata Biaya Dalam Hari	71
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Baskon	72
Lampiran 8. Biaya Penyusutan Drum	73
Lampiran 9. Biaya Penyusutan Cangkul	74
Lampiran 10. Pelaku Rantai Pasok	75
Lampiran 11. Dokumentasi	76

BIODATA

Nama/NIM : Aliyah Rubby Nafisah/05011382025130
Tempat/tanggal lahir : Palembang/26 September 2002
Tanggal Lulus : 31 Januari 2024
Fakultas : Pertanian
Judul : Analisis Rantai Pasok telur Itik di Kabupaten Brebes (Kasus Pada Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki)
Dosen Pembimbing Skripsi : Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
Pembimbing Akademik : Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.

Analisis Rantai Pasok telur Itik di Kabupaten Brebes (Kasus Pada Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki)

*Analysis of the Duck Egg Supply Chain in Brebes Regency
(Case of the Sumber Rejeki Duck Farming Group)*

Aliyah Rubby Nafisah¹, Nurilla Elysa Putri²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

Brebes Regency is the district that produces the most duck eggs in Central Java. Duck farming in Brebes Regency is one of the government's ways of increasing income. The objectives of this research are 1) Describe the duck egg supply chain in Brebes Regency, 2) Calculate the performance of the duck egg supply chain in Brebes Regency 3) Analyze the profits of Brebes duck eggs in Brebes Regency. This research was conducted in Brebes Regency using a survey method which was carried out by conducting direct interviews. Meanwhile, the data used in this research uses primary data and secondary data. Actors in the duck egg supply chain from the Sumber Rejeki Duck Farming Group, Losari District, Brebes Regency consist of: 1) Raw Material Suppliers, 2) Production, 3) Losari Agents, 4) Production House, 5) Logistics, 6) Outside Regional Agent, 7) Marketing Place, and 8) Consumer. The flow performance of the duck egg supply chain from the Sumber Rejeki Duck Farming Group, Losari District, Brebes Regency consists of: 1) Information Flow, 2) Financial Flow, and 3) Product Flow. The profit received by the Sumber Rejeki Duck Farming Group, Losari District, Brebes Regency is IDR 14,310.05/month. The largest marketing margin is at the Production House, namely Rp. 800,-/item and the smallest marketing margin is obtained by Regional and Logistics Agents at Rp. 100,-/item.

¹ Mahasiswa

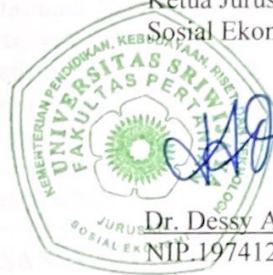
² Dosen Pembimbing

Keywords: demand, duck eggs, marketing, supply chain, supply chain performance

Indralaya, Januari 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing,

Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perunggasan termasuk salah satu subsektor peternakan yang penting dalam Pembangunan pertanian. Hal ini disebabkan karena kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia untuk memenuhi protein hewani sebagian besar didapat dari unggas. Secara tidak langsung, perunggasan membantu pembangunan kualitas bangsa karena dengan konsumsi protein yang baik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kecerdasan seseorang. Industri perunggasan memberikan efek ganda yang sangat besar dalam sektor pertanian. Hal ini karena hampir seluruh bahan baku pakan terdiri dari hasil pertanian seperti jagung, dedak, bungkil kelapa sawit/kopra, tepung gaplek merupakan sumber makanan bagi perunggasan (Wakhid dalam Lembong *et al.*, 2015)

Ternak unggas yang mulai berkembang dimasyarakat adalah ternak itik meskipun tidak sepopuler ternak ayam. Itik mulai disukai masyarakat untuk diusahakan sehingga usaha ternak itik semakin berkembang. Beternak itik di pedesaan lebih mudah dibandingkan dengan beternak ayam potong dan ayam buras. Ternak itik umumnya dibudidayakan pada kondisi peternakan rakyat di pedesaan (Roessali dalam Lembong *et al.*, 2015).

Peternakan itik di Indonesia sebagai produsen telur memiliki nilai yang cukup besar sejajar dengan ayam. Selain itu, itik juga memiliki kelebihan yang terletak pada ketahanannya terhadap penyakit jika dibandingkan dengan ayam ras. Secara umum, itik masih dibiakkan secara tradisional dengan penggembalaannya berpindah-pindah dari satu sawah ke sawah lainnya. Namun, semakin terbatasnya area penggembalaan telah mengakibatkan banyak kasus kematian ternak akibat paparan pestisida yang mengancam kelangsungan pemeliharaan itik secara tradisional. Pemeliharaan itik dengan metode penggembalaan tradisional, rata-rata produksi telur per ekor per tahun adalah sekitar 124 butir. Namun, dengan adopsi sistem pemeliharaan intensif, produksi telur dapat mencapai lebih dari 200 butir per ekor per tahun. Lebih lanjut, produksi telur yang dihasilkan dengan

pendekatan intensif cenderung lebih stabil dan berkualitas baik dibandingkan dengan yang dibiakkan dengan metode penggembalaan tradisional (Rauf, 2015).

Ternak itik juga dapat memberikan produk ganda sebagai penghasil daging dan juga dapat sebagai penghasil telur. Daging dan telur sebagai produk ternak itik mengandung gizi yang lengkap dan seimbang seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Dampak dari mengkonsumsi protein hewani berasal dari daging dan telur yang rendah yakni berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia menjadi rendah, kondisi tersebut disebabkan pada kondisi persaingan global yang semakin ketat (Margaretha and Ramadhan dalam Brata, 2020).

Produktivitas ternak, termasuk ternak itik ditentukan oleh dua faktor utama yaitu, faktor genetik dan lingkungan. Oleh karena itu perbaikan mutu genetik itik dan lingkungan manajemen pemeliharaan akan meningkatkan produktivitas ternak tersebut. Kebanyakan peternak memelihara ternak itik masih dengan cara tradisional yakni dengan cara dilepas di area lahan persawahan (Mangisah dalam Brata, 2020).

Telur merupakan hasil dari pembuahan pada unggas dan memiliki beragam bentuk dan ukuran. Telur itik, khususnya, lebih besar dibandingkan dengan telur unggas lainnya. Berbeda dengan telur unggas lainnya, telur itik memiliki warna hijau muda yang khas yang membedakannya dari telur ayam dan telur puyuh. Meskipun telur unggas bervariasi dalam ukuran dan warna, semuanya memiliki struktur telur yang sama. Peternakan itik merupakan sumber potensial produksi telur, selain peternakan ayam. Telur itik memiliki keunggulan lebih tahan lama dibandingkan dengan telur unggas lainnya dan memiliki risiko yang lebih rendah. Produksi telur itik secara umum mencapai 200-370 butir per hari dari 500 ekor induk dengan umur berkisar 7-8 bulan (Direktorat Jenderal Peternakan, 2021).

Telur itik adalah salah satu pilihan sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna, bergizi tinggi, dan harganya relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Namun, telur tergolong komoditas yang mudah mengalami penurunan kualitas sehingga tidak

tahan simpan dan pada umumnya telur akan mengalami kerusakan setelah disimpan lebih dari 14 hari di ruang terbuka (Hardini dalam Lestari *et al.*, 2015).

Faktor lama penyimpanan telur merupakan masalah yang berkaitan erat dengan aspek distribusi mulai dari tingkat peternak sampai telur dikonsumsi konsumen. Untuk mendapatkan jumlah telur konsumsi sesuai dengan jumlah kebutuhan, peternak itik umumnya menyimpan hasil produksi telur dalam jumlah besar selama 2--3 hari di ruang terbuka sebelum dipasarkan pada distributor dan konsumen (Lestari *et al.*, 2015).

Telur di tingkat distributor umumnya tersimpan selama 3--5 hari pada suhu ruang, sehingga tidak sedikit ditemukan telur yang telah mengalami perubahan kondisi isi telur berupa menurunnya kekentalan kuning dan putih telur, meningkatkan pH dan membesarnya rongga udara pada telur. Hal ini terjadi karena banyak penguapan cairan dan gas dari dalam telur sehingga menyebabkan banyak kualitas internal telur yang telah menurun ketika akan dikonsumsi oleh masyarakat. Semakin lama waktu penyimpanan akan semakin besar terjadinya penguapan cairan dan gas dalam telur sehingga akan menyebabkan rongga udara makin besar yang menyebabkan putih telur kental menjadi encer (Sudaryani dalam Lestari *et al.*, 2015).

Sampai saat ini informasi mengenai kondisi telur itik pada warna kerabang tertentu yang tersimpan mulai dari tingkat peternak sampai konsumen belum terungkap secara lengkap. Oleh karena itu, maka penting dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh warna kerabang yang berbeda pada telur itik dengan lama penyimpanan 0, 7, dan 14 hari terhadap penurunan kualitas internal telur (Lestari *et al.*, 2015).

Pada tabel 1.1 tentang produksi telur itik di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 dibawah ini Kabupaten Brebes mampu mensupply 15% dari total produksi telur itik di Jawa Tengah dengan angka mencapai 5.503.136 butir

Tabel 1.1. Produksi Telur Unggas dan Susu Sapi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Tengah (ton), 2021 dan 2022

	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Itik <i>Duck</i>
1	Cilacap	1.286.686
2	Magelang	1.549.800
3	Klaten	2.966.400
4	Sukoharjo	1.367.830
5	Pati	1.617.423
6	Demak	1.375.000
7	Kendal	1.155.538
8	Pekalongan	2.521.231
9	Pemalang	2.277.558
10	Brebes	5.503.136
11	Tegal	2.200.846

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Tengah, 2022

Kabupaten Brebes terkenal sebagai pusat produksi telur itik di Jawa Tengah. Jika kita mengamati bagaimana peningkatan pendapatan dan perbaikan gizi masyarakat melalui konsumsi telur itik, maka peternakan itik memiliki potensi yang signifikan dalam perekonomian lokal. Pemerintah daerah berusaha keras untuk memperluas pengembangan peternakan itik di Kabupaten Brebes sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran. (Handayani, 2015)

Pembangunan peternakan secara umum, dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan terutama peternak, dengan cara meningkatkan produksi peternakannya. Disamping itu, dilakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan akan gizi masyarakat yang ada di pedesaan. Selanjutnya, untuk mengubah cara pemeliharaan dari tradisional kearah pemeliharaan yang intensif, diperlukan suatu pemahaman dan pengetahuan beternak itik yang lebih baik. Hal ini secara bersamaan berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan di masyarakat pedesaan. Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, maka pemerintah dan peternak telah berusaha mendayagunakan berbagai sumber protein ternak seoptimal mungkin. Dari sekian banyak jumlah dan jenis ternak yang dikembangkan, maka usaha ternak itik juga merupakan salah

satu alternatif yang dapat dipilih untuk diusahakan dan dikembangkan (Tinenta *et al.*, 2017).

Dinamika kelompok peternak adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama-sama melaksanakan seluruh kegiatan kelompok dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Dinamika kelompok mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama. Ciri-ciri kelompok yang dinamis yaitu kelompok yang memiliki tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, efektifitas pada kelompok (Tinenta *et al.*, 2017).

Proses untuk meningkatkan pendapatan, salah satu strateginya dengan cara menerapkan rantai pasok (*Supply Chain*) dengan baik oleh peternak. Manajemen rantai pasokan adalah menciptakan jaringan distribusi yang efisien dan jaringan dari hubungan bisnis atau rantai pasokan untuk mendapatkan produk dari konsep ke pasar. Persediaan merupakan jumlah material dari para pemasok yang digunakan memenuhi setiap kebutuhan dari konsumen. Perusahaan dapat menggunakan manajemen rantai pasokan untuk memaksimalkan koordinasi aliran material untuk mengurangi tingkat persediaan serta meningkatkan produktivitas perusahaan (Martono dalam Balher *et al.*, 2022).

Tujuan dari menjalankan sebuah usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan. Peternak harus memahami alur rantai pasok untuk mendapatkan keuntungan yang pantas supaya peternak tidak mengalami ketimpangan harga. Rantai pasok atau supply chain adalah jaringan perusahaan yang secara bersama – sama bekerja untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke konsumen tingkat akhir (Rahmah *et al.*, 2021)

Hubungan antar bagian dalam manajemen rantai pasok berperan terhadap nilai pengangkutan barang, keterkaitan yang tidak berjalan dengan baik akan mengganggu keefektifan keseluruhan rantai pasok. Dalam penerapan manajemen

rantai pasok harus memperhatikan aliran barang/produk, aliran jasa, dan aliran informasi. Paling tidak ada enam hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Apakah aktivitas yang dilakukan menghasilkan nilai tambah;(2) Bagaimana atau dimana peranan jasa pelayanan di setiap mata rantai pasok;(3) Apa dan siapa yang menentukan harga;(4) Hubungan kesepadanan diantara tiap pelaku usaha dalam rantai pasok;(5) Bagaimana nilai tambah yang tercipta di tiap simpul itu didistribusikan secara adil diantara pelaku rantai pasok; dan (6) Siapa saja pemeran atau penentu utama dalam rantai pasok. Dengan melakukan pengukuran kinerja memungkinkan dapat melakukan perbaikan kinerja rantai pasok sehingga dapat dioperasikan dengan efektif dan efisien. Rantai pasokan (*supply chain*) sebagai suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasa kepada pelanggannya (Saptana, 2017).

Konsep manajemen rantai pasok (SCM) merujuk pada manajemen keseluruhan proses produksi, distribusi dan pemasaran dimana konsumen dihadapkan pada produk-produk yang sesuai dengan keinginannya dan produsen dapat memproduksi produk-produknya dengan jumlah, kualitas, waktu dan lokasi yang tepat. Sistem pengukuran kinerja diperlukan untuk: (1) melakukan monitoring dan pengendalian, (2) mengkomunikasikan tujuan organisasi ke fungsi-fungsi pada rantai pasok, (3) mengetahui dimana posisi suatu organisasi relatif terhadap pesaing maupun terhadap tujuan yang ingin dicapai, dan (4) menentukan arah perbaikan untuk menciptakan daya saing. Pengukuran kinerja pada rantai pasok bertujuan untuk mendukung tujuan, evaluasi, kinerja, dan penentuan aksi di masa depan pada strategi, taktik dan tingkat operasional. Diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kinerja manajemen rantai pasok, yaitu memiliki fleksibilitas rantai pasok yang baik, kualitas kemitraan yang saling mendukung, integrasi rantai pasok secara padu-padan, dan kecepatan perusahaan dalam merespon permintaan pasardan preferensi konsumen (Saptana, 2017).

Tujuan manajemen rantai pasok bagi kerjasama antar perusahaan di dalam rantai pasok suatu komoditas atau produk adalah: (1) mengurangi risiko pasar; (2) meningkatkan nilai tambah, efisiensi dan keunggulan kompetitif; (3) berguna

dalam menyusun strategi pengembangan produk, dan (4) strategi untuk memasuki pasar baru. Bagi pedagang pengecer SCM diharapkan dapat menekan biaya operasi, pengadaan, pemasaran, dan biaya distribusi. Kemampuan untuk menghasilkan produk yang standar dan sistem distribusi yang efisien akan meningkatkan efisiensi dan daya saing produk di pasar (Saptana, 2017).

Aktivitas pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang sangat signifikan, di mana tujuannya adalah mengalirkan produk dari produsen sampai kepada konsumen akhir yang melibatkan berbagai entitas pemasaran untuk mempermudah peredaran produk. Telur itik yang berasal dari Kabupaten Brebes tidak hanya dipasarkan didalam pulau Jawa tetapi telah menjangkau beberapa wilayah, yaitu seperti, Tegal, Bumiayu, Cirebon, dan Sumedang. Berdasarkan hasil survei dilapangan diketahui bahwa telur itik yang dipasarkan oleh pelaku produksi adalah sebesar Rp 2.100,-/butir yang belum termasuk dengan biaya pengiriman ke wilayah tersebut. Berdasarkan fakta dilapangan, terlihat bahwa telur itik mampu dipasarkan dengan lokasi yang cukup jauh dari tempat produksi dan memiliki potensi pasar yang cukup besar.

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan perorangan atau kelompok sehingga memperoleh apa yang telah dibutuhkan dan diinginkan melalui pembuatan dan pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain. Proses pemasaran telur itik melibatkan saluran pemasaran, dimana saluran pemasaran memiliki suatu lembaga yang berfungsi untuk menyalurkan produk atau barang dari produsen ke konsumen akhir. Masing-masing lembaga pemasaran memperoleh keuntungan yang berbeda-beda. Diperolehnya keuntungan ini disebabkan oleh sistem proses pemasaran yang efisien (Candra, 2021).

Pemasaran dianggap efisien apabila memenuhi dua syarat yaitu mampu menyampaikan hasil-hasil produsen kepada konsumen dengan semurah-murahnya, dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen terakhir kepada semua pihak yang ikut serta didalam kegiatan produksi dan tataniaga barang itu. Efisiensi dalam pemasaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk unsur-unsur yang mendukung terciptanya pemasaran yang efisien, seperti struktur pasar dan peran lembaga

pemasaran yang berkontribusi dalam pelaksanaan proses pemasaran secara adil (Mubyarto dalam Nuriati, 2018).

Seiring dengan bertambahnya jumlah populasi penduduk yang tinggi, hal ini dapat berhubungan dengan peningkatan konsumsi dan permintaan telur itik, sehingga memerlukan peningkatan produksi telur untuk memenuhi permintaan yang lebih besar. Sebagian besar telur itik yang dihasilkan oleh peternak di Kabupaten Brebes diserap oleh permintaan dari konsumen rumah tangga, pedagang telur, dan produsen telur asin. Dengan memperhatikan peningkatan jumlah produksi telur itik setiap tahun, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan telur itik juga meningkat di pasar. Diperkirakan bahwa permintaan masyarakat terhadap telur itik akan meningkat di masa depan. Di sisi lain, telur itik, meskipun memiliki harga lebih tinggi daripada telur ayam ras, tetap memiliki permintaan yang stabil dan harga yang tidak berfluktuasi di pasar. Faktor-faktor yang diperkirakan akan memengaruhi permintaan telur itik di Kabupaten Brebes salah satunya adalah harga dari telur itu sendiri (Hidayatullah *et al.*, 2020).

Keinginan masyarakat akan telur itik kemungkinan dapat meningkat di masa mendatang. Fenomena telur ras yang kerap mengalami kenaikan harga, mengurangi banyaknya permintaan dari konsumen. Berbeda dengan telur itik, meski harganya lebih tinggi dari telur ayam, jumlah permintaan dan harga tetap stabil di pasaran. Diduga yang menjadi penyebab pengaruh permintaan telur itik adalah selera konsumen, pendapatan, jumlah tanggungan, harga lain dan harga telur itik (Candra, 2021).

Produksi telur yang tinggi dan permintaan yang tinggi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan harga yang relatif murah, mudah ditemukan dan enak, telur dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, sehingga masyarakat banyak yang mengkonsumsi telur (Murdani, 2018). Pada umumnya telur yang dihasilkan oleh peternak unggas Indonesia adalah telur ayam dan telur itik (Rahayu *et al.*, 2022).

Banyaknya stok telur di pasaran menimbulkan permasalahan yaitu sifat produk merupakan bahan pangan yang mudah rusak, mudah busuk dan memiliki umur simpan yang rendah, sehingga proses pengawetan merupakan cara untuk

mengatasi hal tersebut. Pengasinan telur merupakan salah satu upaya untuk mengawetkan telur dengan cara memperpanjang umur simpan, menghilangkan bau amis khususnya pada telur itik, dan menciptakan cita rasa yang khas. Ada beberapa metode penggaraman telur, namun yang paling umum ditemukan dalam metode penggaraman tradisional adalah penggaraman dengan adonan garam. Dalam metode garam, garam dicampur dengan komponen lain seperti abu, bata merah, kapur, tanah liat, dll. (Hidayati, 2022)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja aliran rantai pasok telur itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki Kabupaten Brebes?
2. Berapa kinerja rantai pasok telur itik itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki Kabupaten Brebes?
3. Berapa keuntungan usaha telur itik pada itik di Kelompok Ternak Itik Sumber Rejeki Kabupaten Brebes?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rantai pasok telur itik di Kabupaten Brebes.
2. Menghitung kinerja rantai pasok telur itik di Kabupaten Brebes.
3. Menganalisis keuntungan telur itik brebes di Kabupaten Brebes.

Kegunaan dari penelitian ini sesuai dengan harapan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang dapat menambah wawasan dan keterampilan selama proses penelitian berlangsung.
2. Bagi akademik penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pembelajaran kepada mahasiswa tentang rantai pasok telur itik .
3. Sebagai rekomendasi dan saran bagi peternak telur dalam melakukan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, M. R. 2018. *Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Agribisnis Jagung (Kasus: Desa Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo)*. Universitas Sumatera Utara
- Bafadal, A., Zani, M., Ambo, R., & Rosmawaty. 2022. Analisis Rantai Pasok Telur Ayam Ras. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 9(1):55-61
- Balher, Y., Hasan Jan, A. Bin, & Karuntu, M. M. 2022. Analisis Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2): 175.
- Brata, B., Soetrisno, E., Sucahyo, T., & Setiawan, B. D. 2020. Populasi dan Manajemen Pemeliharaan serta Pola Pemasaran Ternak Itik (Studi Kasus di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 15(1):98-109
- Candra, R. 2021. *Analisis Pemasaran Telur itik Pada Usaha Peternak Itik Atar Di Nagari Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*. Universitas Andalas.
- Dewi, R. P. A., & Suprapti, I. 2022. Analisis Manajemen Rantai Pasok dan Efisiensi Pemasaran Keripik Jagung UD. Tajul Anwar Jaya. *Agriscience*, 2(3):743-761.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2021. Pengembangan Itik di Kawasan Food Estate Berjalan Positif.
- Duwila, U. 2015. Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Weapo Kabupaten Buru. *Jurnal Citra Ekonomika*. 9(2): 149-158
- Ellyvia Abiyani. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Kabupaten Magentan Pada Tingkat Rumah Tangga. *Journal of Economics and Social Sciences*, 1(1):11-22.
- Fadhlullah, A. D., Ekowati, T., & Mukson. 2018. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai di UD Adem Ayam Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4(2):1-10.
- Hadian, D. L. 2017. Pentuan Kriteria Dan Pemasikan Pada CV. Cupu Artama Jaya Kabupaten Jombang. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 7(2): 159-168.
- Handayani, Spt.,MSi, M. 2015. Profil Pengembangan Agribisnis Terpadu Ternak Itik Di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. 1(2): 1-13).
- Hardian., Harahap, G., & Saleh, K. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli

- Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 3(1):34-44.
- Hardini, Sri, Y. P. . 2014. Pengaruh Suhu dan Lama Penyimpanan Telur Konsumsi dan Telur Biologis Terhadap Kualitas Interior Telur Ayam Kampung. 2(1):1–37.
- Hasanah, L., Suryadi, U., & Widhijanto, W. 2017. Analisis Saluran Distribusi Dan Margin Pemasaran Telur Itik Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*. 1(1):25-30.
- Hidayati, N. 2022. Pengaruh Pemberian Rasa Terhadap Kandungan Air, Protein Dan Lemak Pada Telur Asin. *Jurnal Pertanian Agros*. 24 (1): 312–17.
- Hidayatullah, D. N., Utami, M. M. D., & Prasetyo, A. F. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Itik di Kabupaten Jember. *E-Prosiding Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan*. 1(1): 202–209.
- Iskandar, Asnawati, F. 2018. Analisis Pemasaran Telur Itik di Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. *Journal Agribusiness Future*. 1(2):137.
- Josine, N. A., Pangemanan & Pakasi. 2018. Analisis Rantai Pasok Cabe Rawit Di Kota Manado. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. 14(1): 207-214
- Katili, K Kindangen, P. Karuntu, M. 2020. Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri. *Jurnal EMBA*. 8(3): 261–270.
- Lembong, J. E., Santa, N. M., Makalew. A., & Elly, F. H. 2015. Analisis Break Event Point Usaha Ternak Itik Pedagaing (Studi Kasus Pada Usaha Itik Milik Kelompok Masawang di Desa Talikuran Kecamatan Remboken). *Jurnal Zootek*. 35(1): 39-45.
- Leppe, E. P., Karuntu, M., & Manajemen..., A. 2019. Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado Analysis of Home-Based Industrial Tofu Supply Chain Management in Bahu Manado. *Jurnal EMBA*. 7(1): 201–210.
- Lestari, D., Riyanti, & Wanniatie, V. 2015. Pengaruh Lama Penyimpanan Dan Warna Kerabang Terhadap Kualitas Internal Telur Itik Tegal. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3(1): 7–14.
- Mahendra, R., Azriani, Z., & Kahirati, R. 2021. Analisis Permintaan Dan Penawaran Daging Ayam Broiler Di Sumatera Barat Analysis of Broiler Chicken Demand and Supply in West Sumatra Province. *Jurnal Agri Sains*. 5(2): 117–123.
- Mamarimbing, D., Kalangi, J. K. J., Sondakh, B. F. J., & Lainawa, J. 2017. Analisis Manajemen Pemeliharaan Ternak Itik Petelur Di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek*. 37(2): 216-223.

- Masdaini, E., & Dewi, H. A. 2022. Analisis Keputusan Pembelian pada Konsumen Warung Kopi Nilang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi*. 2(1):20–28.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi. *Agronesia*. 2(1):65-73.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*. 5(2):1110.
- Nuriati, N. K. 2018. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Tongkol Hasil Tangkap Nelayan Di Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 10(2):512-522.
- Priangani, A. 2014. Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global. *Jurnal Kebangsaan*. 2(4):1–9.
- Rahayu, D. P., Nugroho, S. D., & Priyanto, E. 2022. Preferensi Konsumen Dan Strategi Pemasaran Telur Asin Desa Kebonsari Sidoarjo Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pertanian Agros*. 24(3): 1423-1431.
- Ramadhan, O. P. A., Prayuginingsih, H., & Hadi, S. 2022. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(2): 116–131.
- Rahmah, U. I. L., Nugraha, B., & Yuliantri, L. A. 2021. Pola Rantai Pasok Itik Pedaging (Studi Kasus Pada Rantai Pasok Itik Cihateup (*Anas platyrhynchos Javanica*) Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Bulletin of Applied Animal Research*. 3(2): 61-66.
- Rauf, R. A. 2015. *Makalah Tentang Kebutuhan Nutrisi Itik Petelur Dan Ransum Lokak Berdasarkan Kebutuhan Nutrisi Ternak Itik Rary*. Universitas Hasanudin.
- Saptana & Ilham, N. 2017. Manajemen Rantai Pasok Komoditas Ternak Dan Daging Sapi. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 15(1): 83-89.
- Stefvani, F. K., Lotje, K., & Jacky, S. B. S. 2016. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kubis di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 4(5): 314–322.
- Suhnur, R. A. 2021. *Analisis Rantai Pasok Beras (Studi Kasus di Mini Market Rahmat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Hasanuddin.
- Sudana, I. W. 2019. Analisis efisiensi pemasaran ikan teri segar hasil tangkapan nelayan di Desa Sanggalangit Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2): 637–648.
- Sundari, S., & Urip, C. R. 2021. Kapabilitas Membangun Jaringan dengan Pemasok untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Toko Aksesoris

Telepon Genggam Di Kabupaten Banyumas. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1): 84.

Susanawati. 2019. *Rantai Pasok Pertanian*. Yogyakarta: Umy Press

Taula, J. I., Palendeng, I. D., & Sumarauw, J. S. B. 2022. Analisis Rantai Pasokan Daging Babi Pada UD. Unggas Jaya Kalasey. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1): 1336–1344.

Tinenta, S. G., Lombogia, S. O. B, Oley, F. S, & Tumewu, J. M. 2017. Peran Kelompok Peternak Terhadap Usaha Pengembangan Ternak Itik Di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek*. 37(2):415-425

Tubagus, L. S., Mangantar, M., & Tawas, H. 2016. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Rawit Di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 4(2):613–621.